

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Estetika pada dasarnya ditentukan sebagai sesuatu yang memberikan kesenangan atas spiritual batin kita. Misal, tidak semua perempuan cantik, akan tetapi semua perempuan itu mempunyai nilai kecantikan tersendiri. Estetika Immanuel Kant merupakan estetika yang bisa dikatakan cukup komprehensif pembahasannya. Kant berusaha menjembatani ekstrimisme rasionalitas dan pengalaman inderawi yang keduanya cenderung kuat pada posisinya masing-masing. Kant di satu sisi meyakini bahwa keindahan bukanlah persoalan kesenangan inderawi, namun di sisi lain ia juga mengakui adanya dimensi subjektivitas pengalaman akan keindahan.

1. Ornamen yang diterapkan pada bangunan pelabuhan Simanindo antara lain, ornamen *Simeol-meol*, ornamen *Sitagan*, ornamen kreativitas dan ornamen *Ipon-ipon*.
2. Perubahan yang terjadi pada ornamen yang diterapkan pada bangunan pelabuhan Simanido.
 - a) Penerapan ornamen *Simeol-meol* ditempatkan pada bagian depan dan samping kanan-kiri, namun ornamen ini tidak diukir melainkan di-cutting di pelat besi secara vertikal. Bentuk dan warnanya telah dimanipulasi. Kesimpulannya ornamen ini agak berbeda dengan teori yang ada.

- b) Penerapan ornamen *Sitagan* di bangunan pelabuhan Simanindo terdapat motif berupa ornamen kreativitas yang diselipkan disana, sehingga bentuknya berbeda dengan bentuk aslinya.
 - c) Penerapan ornamen kreativitas, ragam hias ini bukan termasuk ornamen yang berasal dari suku Batak Toba melainkan ornamen yang dibuat berdasarkan hasil kreativitas dari si pembuat. Bentuk ornamen yang menyerupai burung diselipkan diantara ornamen *sitagan*.
 - d) Penerapan ornamen *Ipon-ipon* di bangunan pelabuhan Simanindo ditempatkan di bawah ornamen *Sitagan* sesuai fungsinya hiasan pinggir, Kesimpulannya ornamen *Ipon-ipon* ada dan bentuknya sesuai dengan bentuk aslinya.
3. Menurut Kant ada empat syarat agar sebuah objek dapat dikatakan indah, dalam hal ini ornamen pada bangunan pelabuhan Simanindo dilihat sebagai objek. Syarat-syarat tersebut antara lain ; kualitas, kuantitas, hubungan dan modalitas.

Pada pertimbangan Kant yang menjadi syarat pertama dari segi kualitas, yaitu perasaan senang atau tidak senang subjek terhadap representasi sebuah objek. Estetika ornamen pada bangunan pelabuhan Simanindo dapat dirasakan melalui manipulasi bentuk dan warna yang dipresentasikan di sisi bangunannya, perpaduan budaya yang dikreasikan dalam bentuk modern bangunan yang memberikan berbagai kesan pada subjek yang melihatnya. Warna yang nyaman memberi kesan ramah pada pengunjung maupun masyarakat yang akan melakukan kegiatan

penyebrangan di bangunan ini. Adanya kesan nyaman ini membuktikan bahwa ornamen yang diterapkan pada bangunan pelabuhan Simanindo mampu memberikan representasi sesuai dengan yang dikatakan Kant mengenai kualitas.

Pada pertimbangan Kant yang kedua mengenai kuantitas, yaitu subjektif universal. Universalitas tersirat ini tidak bergantung terhadap objek (ornamen pelabuhan Simanindo) dan karenanya tidak objektif (bergantung pada orang yang menilai) tetapi hanya subjektif universal. Seseorang bisa mengatakan bahwa semakin sesuai bentuk ornamen yang diterapkan pada bangunan pelabuhan Simanindo akan semakin indah dan sebaliknya juga, semakin jauh berubah bentuknya dengan yang asli akan menurunkan nilai keindahan ornamen pada bangunan pelabuhan tersebut. Artinya penilaian tersebut tidak berarti sama bagi orang lain. Adanya deformasi pada ornamen yang diterapkan pada bangunan pelabuhan Simanindo justru menambah nilai keindahan bangunan tersebut, konsep modern dikolaborasi dengan gaya tradisional menjadi sesuatu yang baru dan menarik. Tidak ada peraturan yang harus dikenali siapapun mengenai sesuatu yang indah termasuk cara menilai dan hasil dari penilaian orang pada ornamen pelabuhan ini. Tidak ada silogisme yang bisa memaksakan persetujuan seseorang untuk menilai ornamen yang diterapkan pada bangunan pelabuhan Simanindo ini. Hal ini membuktikan bahwa dari segi kuantitas, estetika ornamen Simanindo berlaku bagi banyak orang.

Pada pertimbangan Kant yang menjadi syarat ketiga dari segi hubungan (maksud tujuan) penerapan seluruh visualisasi ornamen yang ada di bangunan pelabuhan Simanindo ada hanya sekadar fungsi memperindah bangunan dan tidak memiliki makna seperti yang diterapkan pada rumah adat tradisional sehingga banyak perubahan dari bentuk dan warna mengikuti gaya bangunan pelabuhan Simanindo tersebut, deformasi ornamen-ornamen tersebut bukan semata-mata karena keinginan seseorang tertentu tetapi murni untuk tujuan keindahan bangunan tersebut.

Pada pertimbangan Kant yang menjadi syarat keempat dari segi modalitas yaitu keindahan memiliki referensi yang penting terhadap kepuasan, sejauh kita menemukan bahwa setiap orang memberikan persetujuan dan juga mendeskripsikan sesuatu yang indah itu. Tentu hal ini tidak dapat menjadi landasan, karena tidak mungkin dapat dibuktikan bahwa semua orang merasa hal yang sama ketika melihat ornamen yang ada pada bangunan pelabuhan Simanindo. Pada pertimbangan dari segi modalitas visualisasi ornamen pada bangunan pelabuhan Simanindo memang menarik, tetapi tidak cukup untuk membuat rasa terganggu bagi subjek yang melihatnya.

Ornamen Batak Toba yang diterapkan pada bangunan pelabuhan Simanindo termasuk dalam ungkapan seni yang menarik, tetapi ornamen ini tidak diciptakan oleh masyarakat atau kelompok berdasar pada sistem kebudayaan Batak Toba yang dipegang masyarakat setempat, tetapi ornamen yang diterapkan pada bangunan pelabuhan Simanindo ini

merupakan karya seni yang lahir dari sebuah ungkapan rasa pribadi perseorangan yang terinspirasi dan menyesuaikan ke budaya setempat.

B. Saran

Adapun saran-saran dari hasil kesimpulan di atas tentang analisis visualisasi ornamen Batak Toba pada bangunan pelabuhan Simanindo ditinjau dari teori estetika Immanuel Kant adalah sebagai berikut:

1. Mengharapkan kepada instansi-instansi yang terkait khususnya pemerintah daerah agar lebih melibatkan para pegiat seni khususnya *pande tukang* dan para pegiat budaya Batak Toba untuk ikut andil dalam pembuatan ide bangunan modern terutama fasilitas umum di Kabupaten Samosir guna mempertahankan budaya Batak Toba khususnya ornamen *gorga*.
2. Mengharapkan kepada masyarakat Kabupaten Samosir agar tetap menjaga dan mempertahankan seni ukir ornamen *gorga* yang diterapkan pada rumah tradisional *ruma* Batak.
3. Mengharapkan pemerintah daerah Kabupaten Samosir mengadakan penyuluhan atau edukasi mengenai *gorga* Batak Toba kepada masyarakat.